

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Fesyen merupakan salah satu mata kuliah keahlian profesi (MKKP) yang harus diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Program Studi Pendidikan Tata Busana merupakan program studi yang berfokus kepada mengarahkan mahasiswanya untuk dapat menguasai konsep, sikap dan keterampilan di bidang tata busana, melalui kegiatan perkuliahan yang memadukan bidang teknologi kejuruan dan profesi kependidikan dengan tujuan untuk menghasilkan sarjana PKK yang dapat menjadi tenaga akademis atau menjadi tenaga profesional yang dapat bekerja di industri busana.

Fesyen merupakan mata kuliah yang mempelajari konsep dasar *fashion*, hubungan *fashion* dengan beberapa aspek meliputi gaya hidup, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan teknologi, perkembangan mode berdasarkan periodisasi waktu dan penerimaan masyarakat terhadap hubungan *fashion* dengan geografis. Kompetensi yang ingin dicapai setelah mengikuti perkuliahan mata kuliah Fesyen ini yaitu mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menguasai tentang konsep dasar *fashion*, kedudukan *fashion* dalam lingkup konsumen, produsen dalam hal ini (*designer*), dan kedudukan *fashion* dengan budaya populer termasuk di dalamnya efek perkembangan *design fashion* berdasarkan periodisasi waktu, penerimaan masyarakat dan geografis, hubungan *fashion* dengan beberapa aspek, meliputi gaya hidup, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan teknologi.

Kompetensi mata kuliah Fesyen dikatakan berhasil atau tercapai apabila dalam proses kegiatan pembelajaran dapat memberikan perubahan positif dan memberikan perubahan tingkah laku yang disebut hasil belajar "...kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya" (Sudjana, 2010, hlm.3). Hasil belajar Fesyen diharapkan dapat memberikan manfaat dalam keterampilan memberikan saran, memilihkan dan mendapatkan

atau membelanjakan produk *fashion* yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kesempatan klien terhadap munculnya kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja khususnya kesiapan menjadi seorang *personal shopper*. Kesiapan menurut Slameto (2010, hlm.113), yaitu:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi, mencakup kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan motif dan tujuan, serta keterampilan, pengetahuan lain yang telah dipelajari.

Perkembangan dunia *fashion* yang begitu pesat membuat karier atau profesi dibidang ini semakin banyak dan diminati, tidak hanya terdapat peran seorang yang bisa mendesain busana saja atau yang lebih dikenal dengan *fashion designer*. Profesi baru di bidang *fashion* salah satunya *personal shopper*. *Personal shopper* merupakan seseorang yang berprofesi memberikan jasa pelayanan kepada seseorang yang ingin tampil *perfect* (sempurna) dan trendi, tetapi tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat tampil serasi sesuai kebutuhan dan kesempatan atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk memperoleh produk-produk *fashion* yang diinginkan. *Personal shopper* memfasilitasi seseorang yang membutuhkan pelayanannya dimulai dari tahap menganalisa melalui proporsi tubuh, warna kulit, selera berbusana, gaya hidup dan keuangan. Kemudian *personal shopper* akan menyarankan produk *fashion* yang tepat sampai kepada membelanjakan atau memperoleh produk *fashion* tersebut.

Menjadi seorang *personal shopper* harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas, keterampilan, kesiapan, bakat, minat dan citarasa yang tinggi akan *fashion*. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan khususnya mata kuliah Fesyen diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi mahasiswa, untuk siap terjun ke dunia kerja di bidang *fashion* khususnya menjadi *personal shopper*.

Uraian dari latar belakang di atas, penulis jadikan sebagai dasar pemikiran untuk mengadakan penelitian mengenai “Manfaat Hasil Belajar Fesyen Sebagai Kesiapan Menjadi *Personal Shopper*” pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana di Jurusan PKK FPTK UPI Bandung.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah perlu ditentukan dahulu untuk memudahkan dan mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil Belajar Fesyen adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran mata kuliah fesyen. Hasil belajar fesyen diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana sebagai bekal ilmu, pengetahuan dan keterampilan menganalisa, memberikan saran, memilihkan dan mendapatkan atau membelanjakan produk *fashion* sesuai keinginan, kebutuhan dan kesempatan klien.
2. Kesiapan merupakan kondisi siap mahasiswa terhadap suatu situasi ditunjang dengan kondisi fisik berupa kesehatan tubuh, kematangan mental dan motivasi yang ada pada diri mahasiswa, keterampilan dan penguasaan pengetahuan yang telah dipelajari. Mahasiswa yang siap terjun ke dunia kerja khususnya menjadi seorang *personal shopper*, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam menganalisa, memberikan saran, memilihkan dan mendapatkan atau membelanjakan produk *fashion* yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan, kesempatan dan proporsi tubuh klien.
3. *Personal shopper* merupakan seseorang yang berprofesi dalam menyarankan, memilihkan dan sampai kepada membelanjakan produk-produk mode untuk kliennya. Sebelum berbelanja, seorang *personal shopper* akan menganalisa sang klien melalui proporsi tubuh, warna kulit, selera berbusana, gaya hidup dan keuangan. Keterbatasan waktu seseorang untuk berbelanja dan minimnya pengetahuan mengenai *fashion*, menjadikan peran seorang *personal shopper* sangat dibutuhkan untuk mendapatkan penampilan yang serasi dan sesuai kesempatan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: seberapa besar manfaat hasil belajar fesyen sebagai kesiapan menjadi *personal shopper*? Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian cukup luas dan mempertimbangkan terbatasnya waktu, tenaga dan kemampuan berpikir maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan dan menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas. Luasnya masalah dalam penelitian ini dibatasi pada manfaat hasil belajar fesyen ditinjau dari kompetensi konsep dasar *fashion*, hubungan *fashion* dengan beberapa aspek, seperti: gaya hidup, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan teknologi, kedudukan *fashion* dalam lingkup konsumen dan perkembangan *design fashion* berdasarkan periodisasi waktu.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman atau dasar dalam melakukan penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar *fashion* sebagai kesiapan menjadi *personal shopper*. Berdasarkan Indikator-indikator yang hendak dicapai sesuai permasalahan dalam penelitian ini:

1. Manfaat hasil belajar Fesyen ditinjau dari kompetensi konsep dasar *fashion* sebagai kesiapan menjadi *personal shopper*.
2. Manfaat hasil belajar Fesyen ditinjau dari kompetensi hubungan *fashion* dengan beberapa aspek meliputi gaya hidup, ideologi, politik, ekonomi, teknologi, sosial dan budaya sebagai kesiapan menjadi *personal shopper*.
3. Manfaat hasil belajar Fesyen ditinjau dari kompetensi kedudukan *fashion* dalam lingkup konsumen dan perkembangan *design fashion* berdasarkan periodisasi waktu sebagai kesiapan menjadi *personal shopper*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis dan praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana untuk mengembangkan ilmu dan memperkaya kepustakaan ilmiah mengenai perencanaan pembelajaran tata busana. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian serta penulisan karya ilmiah khususnya mengenai manfaat Fesyen pada keterampilan menganalisa, memberikan saran, memilihkan dan mendapatkan atau membelanjakan produk *fashion* yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan, kesempatan proporsi tubuh klien sebagai kesiapan menjadi *Personal Shopper*.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bahwa manfaat hasil belajar Fesyen dapat dijadikan bekal, acuan dan dapat menumbuhkan kesiapan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI untuk menjadi seorang *personal shopper*.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian ini secara sistematis dan terperinci dari lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka, berisi mengenai tinjauan mata kuliah Fesyen yang meliputi konsep *fashion*, gaya hidup dalam budaya konsumsi, ideologi dan sosial budaya konsumsi, ekonomi dan politik dalam budaya konsumsi, teknologi dalam budaya konsumsi, dan lingkup konsumen, hasil belajar fesyen, konsep kesiapan, profesi *personal shopper*, deskripsi kerja *personal shopper*, kriteria *personal shopper* dan pertanyaan

penelitian. Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, alat pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi mengenai pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan. Bab V Simpulan dan Saran, berisi mengenai penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

